

# Gambaran Penjualan dan Investasi Obat Keras Di Apotek “X” Kelurahan Pamusian Kota Tarakan Dengan Analisis ABC Periode Oktober 2023 – Oktober 2024

## *Overview of Sales And Investment of Hard Drugs in Pharmacy “X” In Pamusian Village, Tarakan City With ABC Analysis For The Period Of October 2023 – October 2024*

Azdyra Iqradiya<sup>1</sup>, Heriani<sup>2</sup>, Sari Wijayanti<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Sudi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Politeknik Kaltara Jl.P. Lumpuran, kampung 1 Skip, Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Kalimantan Utara

### Abstrak

**Latar belakang:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penjualan dan investasi obat keras di Apotek "X" Kelurahan Pamusian, Kota Tarakan, dengan menggunakan metode analisis ABC selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. **Tujuan penelitian:** Metode analisis ABC diterapkan untuk mengelompokkan obat menjadi tiga kategori berdasarkan nilai investasi dan kontribusi terhadap penjualan. **Metode penelitian:** Data yang dianalisis mencakup penjualan obat keras, nilai investasi, serta kategori farmakologi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 169 item obat keras, kelompok A terdiri dari 48 item dengan nilai investasi tertinggi, kelompok B mencakup 45 item dengan kontribusi sedang, dan kelompok C terdiri dari 76 item dengan nilai investasi terendah. Pengelompokan ini memberikan panduan bagi apotek dalam mengelola stok dan investasi secara lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pasar. **Kesimpulan:** Kesimpulannya, metode analisis ABC membantu Apotek "X" dalam memprioritaskan pengelolaan modal dan meningkatkan efisiensi operasional melalui fokus pada kelompok obat yang memberikan dampak terbesar terhadap penjualan.

Kata kunci: Obat keras; Penjualan; Investasi; Analisis ABC; Apotek

### Abstract

**Background:** This study aims to evaluate the sales and investment of hard drugs at Pharmacy "X" Pamusian Village, Tarakan City, using the ABC analysis method during the period from October 2023 to October 2024. **Objectives:** The ABC analysis method is applied to group drugs into three categories based on investment value and contribution to sales. **Research method:** The data analyzed include sales of hard drugs, investment value, and pharmacology categories. **Results:** The results of the study show that out of a total of 169 hard drug items, group A consists of 48 items with the highest investment value, group B includes 45 items with moderate contributions, and group C consists of 76 items with the lowest investment value. This grouping provides guidance for pharmacies in managing stock and investment more efficiently to meet market needs. **Conclusion:** In conclusion, the ABC analysis method helps Pharmacy "X" in prioritizing capital management and increasing operational efficiency by focusing on drug groups that have the greatest impact on sales.

**Keywords:** Hard drugs; Sales; Investment; ABC analysis; Pharmacy

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek telah menyebutkan bahwa ruang lingkup pelayanan kefarmasian di Apotek melingkupi dua aspek, yaitu berupa

\* Corresponding Author: Sari Wijayanti, Program Sudi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Politeknik Kaltara, Kalimantan Utara

E-mail : azdyraiqradiya01@gmail.com

Doi : 10.35451/jfm.v7i2.2459

Received : January 26, 2025. Accepted: March 02, 2025. Published: April 30, 2025

Copyright (c) 2025 Sari Wijayanti. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

manajerial seperti pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP), serta kegiatan berupa pelayanan farmasi klinik [1]. Apotek juga memiliki fungsi memberikan suatu pelayanan kesehatan, sekaligus tempat usaha yang menerapkan prinsip keuntungan [2].

Oleh karena itu, salah satu faktor kunci dalam kesuksesan apotek dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan menghasilkan produk atau layanan berkualitas dan tepat waktu adalah manajemen yang efektif. Dengan tersedianya modal operasional yang mencukupi, suatu apotek dapat menggunakan sumber daya tersebut sebagai fondasi utama dalam menjalankan penjualan dan investasi obat baik generik hingga obat keras. Hal ini memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar tanpa mengalami masalah keuangan yang signifikan. Upaya dalam mengatur modal operasional dengan cermat akan berdampak pada pencapaian target pendapatan yang telah direncanakan [3]. Sebaliknya, kurangnya efektivitas dalam manajemen modal operasional dapat menyebabkan kerugian. Kelebihan modal operasional menandakan penggunaan dana yang tidak efisien dan dapat menyebabkan kerugian karena persediaan yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal [4]. Pada dasarnya Sediaan Farmasi di apotek mempunyai berbagai macam jumlah yang sangat banyak.

Dari jumlah yang sangat banyak itu pula sediaan farmasi memiliki tingkat prioritas yang berbeda-beda. Sehingga pengadaan obat-obat prioritas membutuhkan metode perencanaan yang tepat, salah satunya yaitu dapat menggunakan metode analisis ABC. Analisis ABC adalah teknik manajemen inventaris yang mengelompokkan item menjadi tiga kategori berdasarkan nilai dan kepentingannya bagi bisnis [5].

Dalam manajemen kefarmasian di suatu Apotek, penentuan kelompok obat menggunakan analisis ABC merupakan kebijakan yang penting dalam pengendalian persediaan obat [6]. Berdasarkan penelitian Aulia, dkk. (2021), menunjukkan hasil analisis ABC jumlah transaksi penjualan dan investasi pada salah satu apotek menunjukkan hasil yang efisien dan efektif, dengan ketersediaan jumlah obat yang cukup, terhindarnya pemborosan dan pemberian pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan [7]. Berdasarkan analisis ABC, jumlah item obat dan nilai investasi obat pada kelompok A, B dan C menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah item obat maka semakin tinggi nilai investasinya [8]. Berdasarkan penelitian Sengkey (2021), yang menggunakan metode kombinasi ABC-VEN, hasil menunjukkan bahwa pada perencanaan dan pengadaan belum sesuai disebabkan adanya beberapa faktor ketidakakuratan dalam pencatatan persediaan dan adanya kebutuhan obat secara tiba-tiba di luar perencanaan [9]. Maka, peneliti tertarik dalam melihat dan mengidentifikasi gambaran penjualan dan investasi obat keras apotek “X” kelurahan pamusian kota tarakan dengan analisis ABC periode oktober 2023 - oktober 2024

## **2. METODE**

### **Bahan**

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah data penjualan obat keras pada Apotek “X” pada periode Oktober 2023 – Oktober 2024.

### **Alat**

*Flashdisk* (SanDisk® 8Gb), laptop (Asus intel CORE-i3®), dan *Software* (Ms. Excel®).

### **Prosedur**

#### **Pengolahan data**

Mengidentifikasi dan mengumpulkan data mengenai jumlah item obat keras yang ada di apotek, mengumpulkan informasi mengenai penjualan, nilai investasi, dan kategori farmakologi masing-masing obat keras. Setelah itu Menyusun data tersebut dalam bentuk tabel untuk analisis lebih lanjut.

#### **Pengelompokan Obat Berdasarkan Farmakologi**

Mengidentifikasi kategori farmakologi masing-masing obat keras (misalnya: antihistamin, antibiotik, analgesik, dll.) lalu menghitung jumlah item obat dalam setiap kategori farmakologi, yang terakhir menyusun grafik jumlah item obat berdasarkan kategori farmakologi untuk analisis lebih lanjut.

#### **Penerapan Metode Analisis ABC**

Menghitung nilai investasi dan total penjualan untuk setiap obat keras selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024, mengurutkan obat keras berdasarkan nilai investasi dan kontribusi penjualannya dari yang terbesar hingga terkecil, kemudian mengelompokkan obat ke dalam tiga kategori, yaitu Kelompok A yang menggambarkan mendistribusikan jumlah item pada kelompok A, B, dan C.

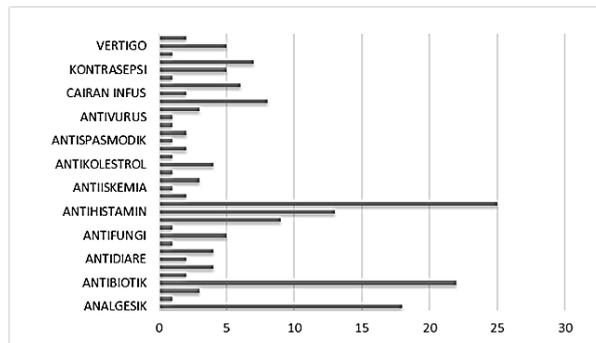
**Analisis Nilai Investasi pada Kelompok ABC**

Menghitung total nilai investasi untuk masing - masing kelompok (A, B, dan C) berdasarkan data yang diperoleh, menghitung kontribusi persentase masing-masing kelompok terhadap total modal apotek, dan menyusun grafik yang menggambarkan distribusi nilai investasi pada masing-masing kelompok ABC.

**3. HASIL**

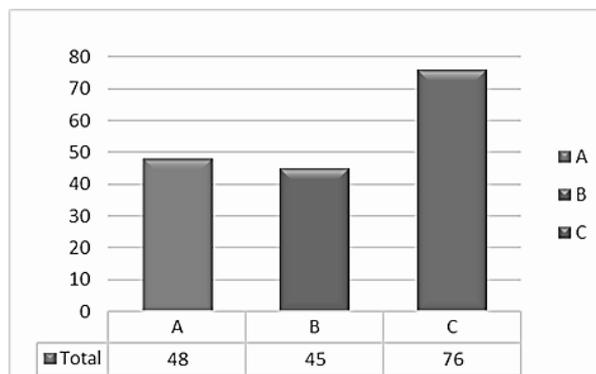
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan dan investasi obat keras di Apotek “X” dapat dikelompokkan menggunakan metode analisis ABC, metode analisis ABC ialah suatu cara untuk mengelompokkan barang berdasarkan nilai dari yang tertinggi hingga terendah ke dalam tiga kelompok utama yaitu A (nilai investasi tinggi), B (nilai investasi sedang), dan C (nilai investasi rendah). Melalui pengelompokan ini, apotek dapat mengidentifikasi obat-obat yang paling berpengaruh terhadap penjualan dan investasi. Informasi ini membantu Apotek “X” menentukan obat-obat mana yang perlu diprioritaskan dalam pengelolaan stok, sehingga pengatur modal dan penyimpanan menjadi lebih efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat jumlah item obat keras sebanyak 169 item pada Apotek “X” pada periode Oktober 2023 sampai dengan Oktober 2024. Dari hasil data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis pengelompokan data yaitu jumlah item obat, nilai investasi, dan jumlah item obat berdasarkan farmakologi. Berikut gambar hasil dari analisis ABC.



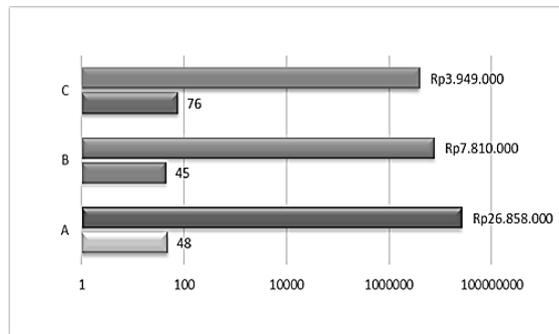
Gambar 1. Jumlah Item Obat Berdasarkan Farmakologi

Berdasarkan **Gambar 1**. Frekuensi tertinggi adalah antihistamin, yang mencakup sekitar 25 item, antibiotik menjadi kategori obat kedua dengan jumlah sekitar 20 item, selanjutnya kategori obat dengan frekuensi rendah, yaitu antispasmodik, antikoolesterol, antiiskemia, kontrasepsi, dan vertigo, memiliki jumlah item yang lebih sedikit.



Gambar. 2. Gambar Jumlah Item Pada Kelompok ABC

Berdasarkan **Gambar 2** Analisis jumlah item obat keras di kelompok A terdiri dari 48 item dengan jumlah penjualan atau nilai investasi tertinggi, Kelompok B mencakup 45 item dengan kontribusi menengah terhadap total penjualan, Kelompok C, yang terdiri dari 76 item, memiliki jumlah penjualan terendah.



Gambar 3. Nilai Investasi Pada Kelompok ABC

Gambar di atas menunjukkan bahwa kelas A mencakup 48 item obat keras dengan total modal sebesar Rp26.858.000, Selanjutnya, kelas B terdiri dari 45 item obat keras dengan modal total sebesar Rp7.810.000, Terakhir, kelas C terdiri dari 76 jenis obat keras dengan modal total sebesar Rp3.949.000

$$\frac{\text{nominal pemakaian}}{\text{total nominal}} \times 100 \% \quad (1)$$

Rumus. (1). Menentukan nilai investasi

#### 4. PEMBAHASAN

##### Jumlah Item Obat Berdasarkan Farmakologi

Kategori obat dengan frekuensi tertinggi adalah antihistamin, yang mencakup sekitar 25 item. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan alergi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam populasi yang diteliti. Setelah antihistamin, antibiotik menjadi kategori obat kedua dengan jumlah sekitar 20 item, yang mencerminkan tingginya prevalensi infeksi bakteri yang memerlukan penggunaan antibiotik. Selanjutnya, obat-obat dengan frekuensi sedang, seperti analgesik, antivirus, cairan infus, antidiare, dan antifungi, menunjukkan bahwa pengelolaan nyeri, penanganan infeksi virus, serta kebutuhan terapi cairan adalah hal-hal yang cukup signifikan dalam populasi tersebut [10][11]. Di sisi lain, kategori obat dengan frekuensi rendah, yaitu antispasmodik, antikolesterol, antiiskemia, kontrasepsi, dan vertigo, memiliki jumlah item yang lebih sedikit, yang bisa mengindikasikan bahwa kondisi-kondisi yang membutuhkan obat-obat tersebut lebih jarang ditemukan atau pengobatan alternatif lebih banyak digunakan [12][13]. Dari data ini menunjukkan bahwa prevalensi kondisi kesehatan dan kebutuhan pengobatan di populasi tersebut sangat bervariasi, dengan fokus utama pada pengelolaan alergi dan infeksi bakteri [14][15].

##### Jumlah Item pada Kelompok ABC

Hasil dari data yang telah di analisis jumlah item obat keras di kelompok A terdiri dari 44 item, yang mewakili obat keras dengan jumlah penjualan atau nilai investasi tertinggi. Kelompok ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap total nilai penjualan di apotek, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan stok. Kelompok B mencakup 45 item dengan kontribusi menengah terhadap total penjualan, sehingga pengelolaan stok dan investasi harus dilakukan secara seimbang. Kelompok C, yang terdiri dari 76 item, memiliki jumlah penjualan terendah, dengan kontribusi yang lebih kecil terhadap total nilai investasi, meskipun jumlah itemnya lebih banyak.

### **Nilai Investasi pada Kelompok ABC**

pengelompokan obat keras di Apotek “X” menggunakan metode analisis ABC menunjukkan bahwa kelas A mencakup 48 item obat keras dengan total modal sebesar Rp26.858.000., atau setara dengan 14,59% dari total modal selama periode Oktober 2023 - Oktober 2024. Obat-obat dalam kelas ini memberikan kontribusi paling besar terhadap penjualan dan investasi, sehingga diprioritaskan dalam penyimpanan agar selalu tersedia. Selanjutnya, kelas B terdiri dari 45 item obat keras dengan modal total sebesar Rp7.810.000, atau setara dengan 27,88% dari total modal selama periode satu tahun di Apotek “X”. Item-item obat dalam kelas B ini memiliki kontribusi sedang terhadap penjualan dan investasi. Obat dalam kelas ini juga penting, tetapi tidak membutuhkan perhatian sebesar obat keras yang berada di kelas A. Terakhir, kelas C terdiri dari 76 jenis obat keras dengan modal total sebesar Rp3.949.000, atau setara dengan 57,53% selama periode satu tahun di Apotek “X”. Item-item obat dalam kelas C ini memiliki kontribusi paling rendah. Karena itu, obat dalam kelas ini dapat disimpan dalam jumlah lebih sedikit untuk menghemat biaya penyimpanan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan obat dengan metode ABC memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana apotek dapat mengelola stok dan investasi mereka dengan lebih efisien [16][17]. Kelompok A harus diprioritaskan dalam pengelolaan stok, karena kontribusinya yang tinggi terhadap penjualan dan investasi. Apotek harus memastikan ketersediaan obat-obat dalam kelompok ini agar dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Kelompok B memerlukan perhatian lebih seimbang, di mana pengelolaan stok harus memperhatikan permintaan yang stabil dan tidak berlebihan. Sementara itu, kelompok C, dengan kontribusi investasi yang rendah, dapat disimpan dalam jumlah lebih sedikit, sehingga apotek dapat mengalokasikan modal untuk kelompok yang lebih menguntungkan [18] [19]. Selain itu, dengan adanya informasi tentang kategori obat berdasarkan farmakologi, apotek dapat lebih memahami prevalensi kondisi kesehatan di masyarakat dan merencanakan persediaan obat dengan lebih baik. Pengelolaan modal yang efisien dan pengaturan stok yang lebih cermat akan membantu Apotek “X” dalam meningkatkan kinerja keuangan dan memenuhi kebutuhan pasar secara optimal [20,21].

### **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan obat keras menggunakan metode analisis ABC memberikan wawasan yang jelas mengenai pengelolaan stok dan investasi di Apotek “X”. Kelompok A harus diprioritaskan dalam pengelolaan karena kontribusinya yang tinggi terhadap penjualan. Sementara itu, kelompok B memerlukan perhatian yang seimbang, dan kelompok C dapat disimpan dalam jumlah yang lebih sedikit. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemahaman tentang kategori farmakologi untuk merencanakan persediaan secara lebih efektif. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penjualan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap strategi pengelolaan stok yang diterapkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Apotek “X” Kelurahan Pamusian Kota Tarakan yang menyediakan wahana untuk penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Antoni N, Saragi S, Masti I. STRATEGI BISNIS APOTEK X MENGGUNAKAN STRATEGI CANVAS BUSINESS MODEL (CBM). *Jurnal Farmamedika (Pharmamedika Journal)*. 2023 Dec 1;8(2):164-73.
- [2] Bela OL, Sadiqin A. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Apotek “Z “. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*. 2022 Aug 15;2(4):457-62.
- [3] Fahrudin F, Rukaya BE, Syuhada S. Gambaran Penjualan dan Investasi Obat Generik Apotek “X” Kelurahan Karang Anyar Kota Tarakan Menggunakan Analisis ABC Tahun 2022. *Journal Borneo*. 2024 Mar 31;4(1):7-12.
- [4] Firmansyah Y, Purwadhi P, Rahim AH. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Obat Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Obat Swamedikasi di Apotik S, Tangerang Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2024 Jan 22;4(1):5383-98.

- [5] Hermawan F, Umami NA. Administrasi Pengelolaan Persediaan Obat Generik pada Apotek Arsakha Farma Kabupaten Sukabumi. In SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan) 2023 Nov 28 (Vol. 5, pp. 59-67).
- [6] Larasati SD. Manajemen Persediaan Obat di Apotek. MPOT: Implementasi Manajemen Rumah Sakit. 2022 Jan 18;3:200.
- [7] Nisa PZ. *GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK BOJONGBATA PEMALANG BERDASARKAN PERMENKES RI NO. 73 TAHUN 2016* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama).
- [8] Norma Sari SH. Perlindungan Konsumen Obat: Tinjauan Umum Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. UAD PRESS; 2021 Jan 27.
- [9] Fatimah F, Gani SA, Siregar CA. Pengendalian Persediaan Obat dengan Metode ABC, VEN dan EOQ di Apotek Medina Lhokseumawe. *Industrial Engineering Journal*. 2022 Apr 10;11(1).
- [10] Nofrika V, Agustina I, Priyanti R. Gambaran Persediaan Obat di Apotek Nias Medika dengan Analisis ABC berdasarkan Resep Masuk Periode Januari-Mei 2020. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*. 2021 May 30;3(2):117-25.
- [11] Salam HS, Rusmana WE. Analisis Efisiensi Pengelolaan Obat Berdasarkan Metode Pareto/ABC di Apotek Keluarga 8 Antapani Bandung. *Jurnal sosial dan sains*. 2021 Oct 15;1(10):1-211.
- [12] Hartono N, Ibrahim F, Asminarni A. Sistem Informasi Penentuan Prioritas Pengadaan Obat Menggunakan Metode Analisis Activity Based Costing (ABC). *System Information and Computer Technology*. 2024 Aug 1;1(1):12-25.
- [13] Widyaningsih L. Planning of Analgesic Drug Based on ABC Analysis and ABC Critical Index at Darmayu Hospital Ponorogo. *Menara Journal of Health Science*. 2023 Sep 30;2(3):431-9.
- [14] Siregar BS, Sianturi R, Sirait DE. Analisis Pengendalian Persediaan Obat Dengan Menggunakan Metode Analisis ABC, EOQ dan Reorder Point (Rop)(Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*. 2024;2(4):472-82.
- [15] Irwanto AS, Irwanto BS. ANALYSIS OF ANTIBIOTIC DRUG INVENTORY CONTROL USING THE ALWAYS BETTER CONTROL (ABC) CONTROL PROCEDURE AT PHARMACY X TUBAN DISTRICT. ANALYSIS OF ANTIBIOTIC DRUG INVENTORY CONTROL USING THE ALWAYS BETTER CONTROL (ABC) CONTROL PROCEDURE AT PHARMACY X TUBAN DISTRICT. 2023 May 28;125(1):7-.
- [16] Luon MO, Soegiantoro DH, Atmaja SP. COMPARATIVE STUDY OF THE IMPACT OF A PANDEMIC ON ASTHMA DRUGS WITH THE PARETO ABC AND VEN METHODS FROM A PHARMACY IN SLEMAN YOGYAKARTA. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2023 Sep 30;9(3):296-303.
- [17] Rindawati MS, Andriani H. Analisis Pengendalian Persediaan Obat Menggunakan Metode ABC, Safety Stock, EOQ, dan Rop di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pemerintah di Jakarta. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2022 Oct 20;7(10):18142-53.
- [18] Pasaribu A, Br Bangun SM, Kusuma T. Relationship Between Working Length of Pharmacy Personnel, Working Length of Doctors and Treatment Length of Patients with the Availability of Medicine in the Era of National Health Insurance (JKN) in the Hospital Grandmed Lubuk Pakam in 2024 . *JFM [Internet]*. 2024 Oct. 31 [cited 2025 Jan. 21];7(1):81-7. Available from: <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JFM/article/view/2252>
- [19] Lumbangaol SF, Samran. Implementation of Drug Logistics Management in The Pharmacy Installation of Surya Insani Hospital Pasir Pangaraian Rokan Hulu Regency . *JFM [Internet]*. 2024 Oct. 31 [cited 2025 Jan. 21];7(1):103-10.
- [20] Hasni HYH, Sofyan Syarifuddin, Debi Meilani, Deliwarni Rajagukguk, Fatimah Sari Simatupang, Reni Aprinawaty Sirait. ANALYSIS OF DATA ON PROCUREMENT AND USE OF INSULIN IN DIABETES MELLITUS PATIENTS AT THE GENERAL HOSPITAL Dr. FL TOBING SIBOLGA. *JFM [Internet]*. 2023 Oct. 31 [cited 2025 Jan. 21];6(1):59-64.
- [21] Marbun RA, Siti Wahyuni, Arofatul Hidayah. Evaluation Of Metformin Use in Type 2 Diabetes Mellitus Patients X Clinic Sei Karang. *JKG [Internet]*. 2024 Apr. 30 [cited 2025 Feb. 25];6(2):277-80.